
Analisis Kebutuhan dan Proyeksi Guru 2024-2028 di Kota Mataram

Sudirman*, Asrin, Muhammad Makki

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: sudirman_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 05th, 2024

Abstract: Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pembangunan pendidikan di Indonesia adalah ketersediaan guru yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Ketersediaan guru yang memadai dihadapkan pada dua masalah pokok, yakni. pemenuhan kebutuhan tenaga guru yang belum sesuai dengan kebutuhan daerah dan peningkatan kualitas profesional yang belum memenuhi standar minimal Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Jumlah guru yang akan pensiun, (2) Kualifikasi guru SD yang ada saat ini, (3) Sebaran guru yang akan pensiun, (4) Langkah-langkah dalam memasok kebutuhan guru, (5) Respon Pemerintah terhadap kondisi pensun masai, (6)antisipasi guru pengganti akibat pensiun masai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah :(1) Informasi mengenai kondisi (sebaran dan perbedaan) guru SD, baik secara kuantitas dan kualitas di berbagai daerah di Jawa Barat, (2) Proyeksi kebutuhan guru di setiap kabupaten/Kota mulai tahun 2024 sampai 2028 berdasarkan jumlah rombel, jumlah sekolah, jumlah guru yang ada dan jumlah guru yang akan pensiun pada tahun tersebut. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Mulai tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 akan terjadi pensiun massal guru PNS SD, Kualifikasi pendidikan guru SD dan MI di Indonesia masih perlu ditingkatkan, setidaknya minimal lulusan S1 PGSD, Jumlah guru SD/MI yang pensiun beragam antara satu daerah dengan daerah lainnya, Dari jumlah lulusan yang telah dihasilkannya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan LPTK untuk menghasilkan tenaga guru SD masih masih relevan, baik jumlah maupun mutu lulusan, Respon pemerintah daerah dalam, mengatasi kekurangan dan pemenuhan kebutuhan guru ternyata cukup bervariasi sesuai dengan, kondisi masing-masing daerah, Diprediksi bahwa kebutuhan guru SD/MI rata-rata lebih dari 100.000 orang setiap tahun diperlukan sebagai guru pengganti, puncaknya pada tahun 2028. Provinsi Nusa Tenggara Barat, utamanya di Kota Mataram merupakan daerah yang membutuhkan guru pengganti sebanyak 752 orang.

Keywords: Kebutuhan Guru, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

PENDAHULUAN

Seiring dengan diakuinya guru sebagai tenaga profesional, kondisinya berbalik 180 %. Animo masyarakat untuk kuliah di LPTK sangat tinggi. Bahkan di Universitas Mataram (Unram) sendiri kecuali Fakultas Kedokteran, fakultas yang peminatnya terbanyak selain Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terutama Program Studi (Prodi) Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD). Tahun ajaran 2022/2023, 2023/2024 saja Prodi PGSD masing-masing memiliki 10 kelas dengan kapasitas masing-masing kelas rata-rata 30 sampai dengan 35 orang per kelas. Bisa dibayang jumlah mahasiswa dan jumlah

tamatannya setiap tahun, dikalikan dengan tamatan dari perguruan tinggi lain yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), itu pun baru satu Prodi yakni PGSD, belum termasuk tamatan Prodi kependidikan dan keguruan lain dan dari perguruan tinggi lainnya. Sehingga lambat laun akan terjadi yang disebut dengan *over capacity* (kelebihan kapasitas produksi jasa) dibandingkan dengan kebutuhan akan tenaga pendidik di suatu negara atau daerah tertentu.

Kelebihan di sini bermakna bahwa jumlah sarjana pendidikan baik di tingkat pusat maupun daerah jumlahnya melebihi kebutuhan akan tenaga pendidik secara nasional maupun di tingkat daerah. Lebih dari itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia bekerja sama

dengan Kementerian Pendidikan Nasional: *Teacher Employment and Deployment in Indonesia Opportunities for Equity, Efficiency and Quality Improvement* menemukan, bahwa menurut standar internasional, Indonesia mengalami kelebihan pasokan guru sebanyak 20 % di sekolah-sekolahnya (Laporan 45622, Washington DC, 2008). Jadi, menurut standar internasional, Indonesia tidak hanya kelebihan produksi, tetapi juga kelebihan jumlah guru pada masing-masing sekolah.

Fakta yang ditemukan oleh Bank Dunia tahun 2008 tersebut bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi belakangan ini. Data yang dirilis oleh Kemendikbud Ristek mencatat, pada 2022 lalu ada 77.124 guru pensiun dan jumlah kekurangannya 1.167.802. Kemudian, pada 2023 ada 75.195 guru pensiun, dengan kekurangan 1.242.997 tenaga guru. Pada 2024, guru yang akan memasuki usia pensiun adalah 69.762 orang dan kekurangannya 1.312.759 tenaga guru. Sementara, lulusan Pendidikan Profesi Guru atau PPG Prajabatan 2006-2018 adalah 27.935 orang. Ditambah dengan peserta PPG Prajabatan 2019 hingga 2021 yang sebanyak 2.963, jumlahnya belum cukup untuk menggantikan jumlah guru pensiun pada 2022 yang mencapai 77.124 orang. Terjadi perbedaan data dasar perhitungan kebutuhan guru Indonesia; yang satu menghitungnya berdasarkan standar tertentu, sementara Kemendikbud menghitungnya dari ketersediaan calon guru yang telah lulus Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) baik peserta dalam jabatan (guru lama yang sedang dilatih), juga peserta PPG pra-jabatan (guru baru).

Kondisi kekurangan guru yang disampaikan Kemendikbud Ristek di atas, juga dialami Provinsi NTB. Ambil contoh pada dua daerah yaitu kota Mataram dan Kota Mataram. Dinas Pendidikan Kota Mataram menyatakan, bahwa tahun 2022 kekurangan 550 orang guru (Republika.co.id., tanggal 13/12/2022). Setahun kemudian masih (2023) masih mengalami kekurangan guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP) 300 orang (dimuat pada Inside Lombok, Sabtu, 2 Desember 2023). Demikian halnya dengan yang terjadi di Kota Mataram Lombok Tengan yang bahwa daerah itu mengusulkan formasi P3K sebanyak 1886 formasi, tapi yang terpenuhi hanya 1400 orang, sehingga masih membutuhkan 742 orang guru.

Terjadi dualisme informasi terkait kondisi guru di Indonesia. Bank Dunia menyatakan Indonesia mengalami kelebihan pasokan guru,

sedangkan Kemendikbud Ristek yang diperkuat oleh daerah menyatakan kekurangan guru. Perbedaan informasi yang bertolak-belakang ini perlu ditelusuri lebih jauh, agar pemerintah dapat menentukan kebijakan dan langkah strategis dalam pengelolaan guru di setiap daerah; dan masyarakat pun mendapatkan informasi yang jelas dalam kaitannya dengan tujuan studi putraputrinnya.

Sebagai bentuk kepedulian dan kepekaan akademis terhadap masalah tersebut, peneliti tertarik untuk turut serta menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah kebutuhan guru, dengan melakukan analisis kebutuhan dan proyeksi 2024 -2028 (studi kasus di Kota Mataram).

METODE

Penelitian ini direncanakan menggunakan desain penelitian kuantitatif diskriptif karena mengungkapkan data yang diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka-angka atau dikuantifikasikan dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dikarenakan data yang akan dicari dan akan diolah dalam bentuk angka dan perhitungan.

Penelitian ini termasuk jenis survey, seperti diungkapkan oleh Creswell (2015), bahwa penelitian survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survey pada suatu sampel atau seluruh populasi untuk mendeskripsikan data penelitian. Rancangan penelitian ini termasuk dalam survey cross-sectional, peneliti mengumpulkan data pada satu titik tertentu. Populasi penelitian diarahkan untuk mengungkap isu strategis kebutuhan guru SD di Kota Mataram.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu: (a) peneliti membuat angket dan mendiskusikannya dengan anggota peneliti; (b) peneliti menentukan waktu pengambilan data; (c) peneliti melakukan pengambilan data melalui operator dapodik yang ada di kantor dinas pendidikan kota dan semua sekolah; (d) responden diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket. Apabila telah selesai, dikumpulkan kembali ke peneliti; dan (e) peneliti melakukan tabulasi dan analisis data.

Sumber data menggunakan Simdapodikdas, data berbentuk kuesioner

berbasis-web diperoleh dari data pokok pendidikan tahun 2023. Peneliti tidak melibatkan perlakuan yang diberikan kepada partisipan oleh peneliti, tetapi mendeskripsikan *trend-trend* dalam data (Cresswel, 2015). Untuk mendapatkan isu strategis penataan dan pemerataan guru digunakan statistik deekritif. Statistik deskripti digunakan untuk merangkum trend atau kecenderungan secara keseluruhan dalam data, memberikan pemahaman tentang seberapa bervariasi skor data, dan memberikan *insight* tentang di mana posisi skor dibandingkan skor lainnya (Wright, 1997).

Analisis data menggunakan Microsoft Excel dengan fitur pivot. Langkah-langkah yang digunakan yaitu verifikasi dan validasi data kepada tim dari dinas pendidikan Kota Mataram, dan analisis data pokok pendidikan sehingga menghasilkan data *issue* strategis penataan dan pemerataan guru dari komponen ketersediaan guru, kualifikasi guru, sertifikasi guru, kualifikasi kepala sekolah, batas minimal tatap muka per minggu, dan jumlah guru akibat pensiun.

Untuk analisis selanjutnya, dilakukan analisis proyeksi guru yang merupakan bagian dari analisis data bahan perencanaan strategis Kota Mataram/kota. Analisisnya berupa perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan guru berdasarkan indikator SNP, SPM, atau indikator lain yang relevan. Analisis juga memberikan perhatian pada kelompok sasaran khusus, seperti sekolah dengan kekurangan guru, dan sekolah dengan kelebihan guru. Keterkaitan antara satu kondisi (variabel) dengan kondisi lainnya. Ini dilakukan dengan cara tabulasi silang antar dua variabel atau dengan cara membuat diagram pencar (*scatterplot*). Sehingga struktur analisis yang digunakan tampak seperti gambar berikut di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah sekolah SD Negeri di Kota Mataram

Tabel 1. Jumlah Sekolah SD Negeri di Kota Mataram

Kecamatan	Jumlah Komponen Sekolah Dasar Negeri		
	Sekolah	Murid	Guru
	2024	2024	2024
Ampenan	24	6.440	331
Sekarbela	17	3.743	196
Mataram	29	6.216	372
Selaparang	26	5.743	318
Cakranegara	32	7.308	419
Sandubaya	18	5.174	264
Kota Mataram	146	34.624	1.900

Keterangan Data: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Mataram

2. Kebutuhan Guru Sekolah Dasar di Kota Mataram Periode Tahun 2024 – 2028

Kebutuhan guru kelas dapat dihitung dengan rumus jumlah rombel dikalikan satu guru. Maka jumlah kebutuhan guru jika dilihat dari kesesuaian dengan peraturan bahwa setiap satu rombel harus memiliki seorang guru kelas maka jumlah guru SD SD Negeri di Kota Mataram bisa dikatakan lebih banyak dibanding dengan jumlah rombel

Tabel 2. Kebutuhan Guru Kelas SD Negeri di Kota Mataram Menurut Rasio Guru dan Rombel

Tahun	Rombel	Jumlah guru kelas
2024	3752	3752
2025	3730	3730
2026	3708	3708

Tahun	Rombel	Jumlah guru kelas
2027	3685	3685
2028	3663	3663

Bertolak dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa proyeksi guru kelas di SDN Kota Mataram tahun 2024-2028 terdapat pengurangan guru kelas. pada tahun 2024 terdapat penurunan menjadi 0.1%. dari tahun 2024 ke tahun 2025 terdapat pengurangan sebanyak 0.59%, dari tahun 2025 ke tahun 2026 tidak terdapat penurunan atau kenaikan yaitu sebanyak 0.59. 2026 ke tahun 2027 terdapat pengurangan sebanyak 0.62 %, dan dari tahun 2027 ke tahun 2028 terdapat pengurangan sebanyak 0.60 %. Dalam penelitian ini pengurangan jumlah guru hanya berdasarkan pada faktor pensiun saja.

Karena untuk faktor yang lain sulit untuk direncanakan. Dalam menentukan faktor pensiun berdasarkan UU No.4 tentang guru dan dosen bahwa guru PNS mengalami pensiun pada usia 60 tahun. Untuk mengetahui perbandingan jumlah guru SD yang ada dengan jumlah guru SD yang dibutuhkan di Kota Mataram adalah sebagai berikut. Perbandingan Jumlah Guru Kelas PNS SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Rasio Sekolah dengan Rombel (1:7) di Kota Mataram Tahun 2023-2028

3. Guru Penjasdan Guru Pendidikan Agama Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram

Jumlah kebutuhan guru penjas dan guru agama dapat didasarkan pada jumlah rombel, jumlah siswa, dan jumlah alokasi jam tatap muka perminggu. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2024-2028 Kota Mataram.

Tabel 3. Proyeksi Kebutuhan Guru SD di Kota Mataram

Tahun	Dibutuhkan	Guru Penjas				Guru Agama				
		Ada		kurang		kebutuhan	ada		Lebih	
		PNS	GTT	PNS	GTT		PNS	GTT		
2024	575	329	169	246		575	375	239	200	239
2025	575	329	169	246		575	375	239	200	239
2026	575	329	169	246		575	375	239	200	239
2027	575	329	169	246		575	375	239	200	239
2028	575	329	169	245		575	375	239	200	239

Berdasarkan hasil perhitunga proyeksi kebutuhan guru penjas berstatus PNS dan guru agama berstatus PNS 2024-2028 terdapat kekurangan jumlah guru penjas PNS dan GTT sebanyak 77 guru. Proyeksi kebutuhan guru agama PNS dan GTT terdapat kelebihan sebanyak 39 guru dibanding dengan jumlah guru yang dibutuhkan.

Mataram 2024-2028

Dari data yang didapat selama empat tahun terakhir yang berarti terlihat terdapat 3 kali pertumbuhan siswa baru mengalami peningkatan sebanyak 0.01% dan jika dirata-rata maka terdapat peningkatan sebanyak 0.01% pada setiap tahunnya. Jadi, dalam membuat proyeksi siswa maka jumlah siswa cenderung terdapat peningkatan sebanyak 0.01%.

4. Proyeksi Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota

Tabel 4. Alur proyeksi siswa baru di sdn Kota Mataram 2024-2028

Tahun	Persentase Kenaikan/pengurangan	Kenaikan/pengurangan	Siswa baru
2024	0.01%	150	15.140
2025	0.01%	151	15.291
2026	0.01%	152	15.443
2027	0.01%	153	15.596
2028	0.01%	154	15.750

Dari cara tersebut maka dapat diketahui jumlah siswa SD Negeri baru di Kota Mataram mulai tahun 2024-2028 selalu mengalami kenaikan sebesar 0.1% dari jumlah siswa baru pada tahun sebelumnya. Untuk jumlah siswa pada tahun 2024-2028, yaitu; pada tahun 2024 jumlah siswa baru mengalami kenaikan sebanyak 150 siswa (0.01% dari tahun 2023) sehingga Menjadi 15.140 siswa. Pada tahun 2025 siswa baru terdapat kenaikan sebanyak 151 siswa (0.01% dari tahun 2024) sehingga menjadi

15.291 siswa. Pada tahun 2026 terdapat kenaikan jumlah siswa baru sebanyak 152 siswa (0.01% dari tahun 2025) sehingga menjadi 15443 siswa. Pada tahun 2027 terdapat penurunan sebanyak 153 siswa (0.01% dari tahun 2026) sehingga jumlah siswa baru menjadi 15.596 siswa. Dan pada tahun 2028 terdapat penurunan jumlah siswa baru sebanyak 154 siswa (0.01% dari tahun 2027) sehingga jumlah siswa baru menjadi 15.750 siswa.

Tabel 5. Trend kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah di Kota Mataram Tahun 2024-2028

No	Tingkat	Trend Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	9.75%	-1.20%
2	II	3.25%	-0.83%
3	III	3%	-1.26%
4	IV	0.63%	-0.66%
5	V	15%	-1.34%
6	VI	0.00%	0.08%

Asumsi di atas hanya berdasarkan pada data siswa baru selama lima tahun terakhir. Alur siswa baru dapat berubah dari asumsi di atas dikarenakan adanya jumlah calon penduduk usia SD. Jumlah penduduk calon usia SD dapat berpengaruh dalam membuat rencana jumlah siswa baru. Jika jumlah calon siswa SD

meningkat, maka dapat diprediksikan jumlah siswa SD akan meningkat dari tahun sebelumnya dan begitu sebaliknya. dalam membuat asumsi pada penelitian ini hanya melihat dari alur siswa baru dari data yang didapat dan terlepas dengan melihat penduduk calon usia SD pada tahun mendatang.

Tabel 6. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kota Mataram

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2023	I	97.99%	2.01%	-
	II	97.15%	2.41%	0.44%
	III	98.88%	1.12%	-
	IV	99.55%	-	0.45%
	V	99.16%	-	0.84%
	VI	100%	-	-
2024	I	100%	-	-
	II	97.54%	1.87%	0.59%
	III	100%	-	-
	IV	99.40%	-	0.60%
	V	98.88%	-	1.12%
	VI	100%	-	-
2025	I	100%	-	-
	II	97.93%	1.33%	0.74%
	III	100%	-	-
	IV	99.25%	-	0.75%
	V	98.60%	-	1.40%
	VI	100%	-	-
2026	I	100%	-	-
	II	98.32%	0.79%	0.89%
	III	100%	-	-
	IV	99.10%	-	0.90%
	V	98.32%	-	1.68%
	VI	100%	-	-
2027	I	100%	-	-
	II	98.71%	0.25%	1.04%
	III	100%	-	-
	IV	98.95%	-	1.05%

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
	V	98.04%	-	1.96%
	VI	100%	-	-
2028	I	100%	-	-
	II	98.81%	-	1.19%
	III	100%	-	-
	IV	98.80%	-	1.20%
	V	97.76%	-	2.24%
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2020/2021 sampai 2023/2024 Kota Mataram

5. Proyeksi Kebutuhan Jumlah SD Negeri dan Rombel SD Negeri Tahun 2024-2028 di Kota Mataram

Proyeksi kebutuhan jumlah SD Negeri dan rombel dihitung berdasarkan jumlah siswa hasil proyeksi. Untuk menghitung proyeksi kebutuhan jumlah SD Negeri dan rombel dilakukan dengan asumsi satu SD Negeri terdiri dari 6 rombel atau rasio sekolah dengan rombel adalah 1:6. Untuk jumlah siswa setiap rombelnya didasarkan pada jumlah minimal siswa per rombel menurut

Petunjuk Teknis Peraturan Bersama 5 Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Menurut petunjuk teknis ini jumlah siswa dalam satu rombel adalah 20-32 siswa. Perhitungan kebutuhan rombel dilakukan dengan jumlah siswa per rombel adalah 20 siswa. Oleh karena itu dapat diasumsikan satu SD Negeri minimal terdiri dari 120 siswa. Untuk melihat hasil perhitungan proyeksi kebutuhan jumlah SDN di Kota Mataram berikut ini.

Table 7. Proyeksi jumlah SD Negeri dan rombel Kota Mataram 2024-2028

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2024	575	3752	23
2	2025	575	3730	23
2	2026	575	3708	23
3	2027	575	3685	23
4	2028	575	3663	23

Dari Tabel 7 di atas diketahui bahwa proyeksi kebutuhan jumlah SD Negeri dan rombel Kota Mataram untuk lima tahun ke depan akan mengalami penurunan. Tahun 2024 kebutuhan diproyeksikan sebanyak 575 SD Negeri dengan 3.754 rombel. Jumlah ini menurun hingga tahun 2028 kebutuhannya sebanyak 575 SD Negeri dengan 3663 rombel. Proyeksi untuk jumlah SDN untuk 5 tahun kedepan akan menetap atau sama.

6. Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram tahun ajaran 2024-2028

Jumlah kebutuhan guru SD Negeri di Kota Mataram pada tahun 2024-2028 dapat diketahui dengan adanya proyeksi jumlah kebutuhan guru SD Negeri di Kota Mataram. Dalam membuat proyeksi jumlah kebutuhan guru SD Negeri di Kota Mataram perlu pula disesuaikan pada proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kota Mataram. Setelah diketahui jumlah proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kota Mataram maka akan diketahui jumlah rombel. Untuk menghitung proyeksi jumlah rombel siswa SD Negeri di Kota Mataram dapat dilakukan dengan cara jumlah seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa satu rombel.

Tabel 8. Proyeksi jumlah siswa per rombel di Kota Mataram 2024-2028

Tahun	Jumlah siswa	Siswa per rombel	rombel
2024	86300	23	3752
2025	85788	23	3730
2026	85276	23	3708
2027	84764	23	3685
2028	84252	23	3663

Dari perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah rombel pada tahun 2024 ke tahun 2025 terdapat penurunan sebanyak (22 rombel). Dari tahun 2025 ke tahun 2026 terdapat penurunan sebanyak (22 rombel). Pada tahun 2026 ke tahun 2027 terdapat penurunan sebanyak (23 rombel). Sedangkan pada tahun 2027 ke tahun 2028 mengalami penurunan sebanyak (22 rombel). Pada tahun 2020-2023 diketahui bahwa jumlah siswa per rombel pada tahun terakhir adalah 23 siswa per rombel. Untuk rata-rata jumlah siswa satu kelas pada 4 tahun terakhir adalah 22 siswa. Jika dilihat berdasarkan Permendiknas No.15 tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupate atau Kota maka jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh melebihi 32 siswa. Sedangkan sesuai dengan Juknis Peraturan 5 Menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersam tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS disebutkan bahwa jumlah siswa dalam satu rombel adalah 20-32 siswa. Maka dalam membuat proyeksi jumlah rombel untuk menentukan jumlah siswa per kelas berdasar pada juknis peraturan 5 menteri tahun 2011 bahwa jumlah minimal siswa dalam satu kelas adalah 20 siswa. Proyeksi jumlah rombel siswa SD Negeri di Kota Mataram adalah sebagai berikut.

7. Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram

Kebutuhan guru kelas dapat dihitung dengan rumus jumlah rombel dikalikan guru. Maka jumlah kebutuhan guru jika dilihat dari kesesuaian dengan peraturan bahwa setiap satu rombel harus memiliki seorang guru kelas maka jumlah guru SD SD Negeri di Kota Mataram bisa dikatakan lebih banyak dibanding dengan jumlah rombel.

Tabel 9. Kebutuhan Guru Kelas SD Negeri di Kota Mataram Menurut Rasio Guru dan Rombel

tahun	rombel	Jumlah guru kelas
2024	3752	3752
2025	3730	3730

tahun	rombel	Jumlah guru kelas
2026	3708	3708
2027	3685	3685
2028	3663	3663

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa proyeksi guru kelas di SDN Kota Mataram tahun 2024-2028 terdapat pengurangan guru kelas. Pada tahun 2024 terdapat penurunan menjadi 0.1%. dari tahun 2024 ke tahun 2025 terdapat pengurangan sebanyak 0.59%, dari tahun 2025 ke tahun 2026 tidak terdapat penurunan atau kenaikan yaitu sebanyak 0.59. 2026 ke tahun 2027 terdapat pengurangan sebanyak 0.62 %, dan dari tahun 2027 ke tahun 2028 terdapat pengurangan sebanyak 0.60 %. Dalam penelitian ini pengurangan jumlah guru hanya berdasarkan pada faktor pensiun saja. Karena untuk faktor yang lain sulit untuk direncanakan. Dalam menentukan faktor pensiun berdasarkan UU No.4 tentang guru dan dosen bahwa guru PNS mengalami pensiun pada usia 60 tahun. Untuk mengetahui perbandingan jumlah guru SD yang ada dengan jumlah guru SD yang dibutuhkan di Kota Mataram adalah sebagai berikut. Perbandingan Jumlah Guru Kelas PNS SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Rasio Sekolah dengan Rombel (1:7) di Kota Mataram Tahun 2023-2028

Pembahasan

Pada tahun 2020-2023 perhitungan jumlah siswa SD Negeri di Kota Mataram mengalami penurunan tersebar di 575 Sekolah Dasar Negeri. Tercatat pada tahun 2020 jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram sebanyak 88.349 siswa. Kemudian terjadi penurunan menjadi 87.790 siswa pada tahun 2021. Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan sebanyak 86.825 siswa. Pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan jumlah siswa sebanyak 86.812 siswa. jumlah siswa yang naik kelas, mengulang atau tinggal kelas dan putus sekolah. Jumlah siswa yang tinggal kelas pada tahun sebelumnya akan menambah jumlah siswa pada tingkat yang sama pada tahun selanjutnya. Maka untuk siswa yang mengulang dari tahun 2020 adalah siswa yang

akan ikut mengulang pada tahun 2021, begitu seterusnya. Bisa dikatakan bahwa jumlah siswa yang tinggal kelas dari tahun 2020 adalah siswa yang mengulang pada tahun 2021.

Pada tahun 2023, jumlah siswa SD Negeri di Kota Mataram berjumlah 86.812 siswa. Jumlah ini tersebar di 6 kecamatan, jumlah siswa SD Negerinya paling banyak yakni Kecamatan Narmada dengan jumlah siswa sebanyak 11.014 siswa. Sedangkan kecamatan yang siswanya paling sedikit yakni Kecamatan Batu Layar. Jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Lingsar yakni 3.341 siswa. Berdasarkan Petunjuk Teknis Peraturan Bersama 5 Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil dijelaskan bahwa setiap SD harus mempunyai guru kelas sesuai dengan jumlah rombel atau kelas yang ada maka dari data di atas pada tahun 2023. Jumlah guru SD Negeri yang ada di Kota Mataram yakni 4853 guru. Jumlah ini terdiri dari 3706 guru PNS dan 1147 GTT. Kecamatan yang ketersediaan gurunya paling banyak yaitu Kecamatan Mataram dengan jumlah 600 guru. Sedangkan kecamatan yang ketersediaan gurunya paling sedikit yaitu Kecamatan Sandubaya 239 guru. Kebutuhan guru untuk SD sangat berkaitan dengan jumlah rombel yang tersedia, hal ini karena di SD berlaku guru kelas. Berikut jumlah guru yang diperlukan untuk SD Negeri yang ada di Kota Mataram Tahun 2023/2024.

Hasil perbandingan guru PNS dan jumlah rombel maka dapat terlihat bahwa jumlah guru PNS SD Negeri di Kota Mataram tahun 2023 mengalami kekurangan dan kelebihan. Kecamatan Mataram guru kelas berstatus PNS mengalami kekurangan guru Dari jumlah yang dibutuhkan yaitu sebanyak 98 guru. Kecamatan Selaparang guru kelas Berstatus PNS mengalami kekurangan guru sebanyak 64 guru. Kecamatan ampenan guru kelas berstatus PNS mengalami kekurangan guru sebanyak 84 guru. Kecamatan Sandubaya guru kelas berstatus PNS mengalami kekurangan guru sebanyak 100 guru. Kecamatan Sekarbela guru kelas berstatus PNS mengalami kekurangan sebanyak 55 guru. Kecamatan Cakra Negara guru kelas berstatus PNS mengalami

Fakta di atas menunjukkan bahwa kecamatan Mataram jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 29 siswa (-10%). Kecamatan Ampenan guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 11 siswa (-5%). Kecamatan Selaparang jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan

sebanyak 33 (-11%). Kecamatan Cakranegara jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 28 siswa (-15%). Kecamatan Sandubaya jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 42 siswa (-9%). Kecamatan Ampenan jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kenaikan sebanyak 18 siswa (4%). Kecamatan Ampenan jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 3 siswa (-1%). Kecamatan Sekarbela jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 15 siswa (-6%). Kecamatan Mataram jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 30 siswa (-16%). Kecamatan Selaparang jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 31 siswa (-12%). Kecamatan Cakranegara jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 17 siswa (-6%). Kecamatan Sandubaya jumlah guru kelas PNS dan GTT mengalami kekurangan sebanyak 57 siswa (-13%).

Proyeksi jumlah siswa SD Negeri baru di Kota Mataram Lombok Tengah mulai tahun 2024-2028 selalu mengalami kenaikan sebesar 0.1% dari jumlah siswa baru pada tahun sebelumnya. Untuk jumlah siswa pada tahun 2024-2028, yaitu; pada tahun 2024 jumlah siswa baru mengalami kenaikan sebanyak 150 siswa (0.01% dari tahun 2023) sehingga Menjadi 15.140 siswa. Pada tahun 2025 siswa baru terdapat kenaikan sebanyak 151 siswa (0.01% dari tahun 2024) sehingga menjadi 15.291 siswa. Pada tahun 2026 terdapat kenaikan jumlah siswa baru sebanyak 152 siswa (0.01% dari tahun 2025) sehingga menjadi 15443 siswa. Pada tahun 2027 terdapat penurunan sebanyak 153 siswa (0.01% dari tahun 2026) sehingga jumlah siswa baru menjadi 15.596 siswa. Dan pada tahun 2028 terdapat penurunan jumlah siswa baru sebanyak 154 siswa (0.01% dari tahun 2027) sehingga jumlah siswa baru menjadi 15.750 siswa.

Perhitungan kebutuhan guru untuk tahun 2024-2028 dilakukan berdasarkan proyeksi jumlah SD Negeri dan rombel ideal yang dibutuhkan. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa guru kelas pada tahun 2024 terdapat penurunan menjadi 0.1%. dari tahun 2024 ke tahun 2025 terdapat pengurangan sebanyak 0.59%, dari tahun 2025 ke tahun 2026 tidak terdapat penurun atau kenaikan yaitu sebanyak 0.59. 2026 ke tahun 2027 terdapat pengurangan sebanyak 0.62 %, dan dari tahun 2027 ke tahun 2028 terdapat pengurangan sebanyak 0.60%. Dalam penelitian ini

pengurangan jumlah guru hanya berdasarkan pada faktor pensiun saja. Karena untuk faktor yang lain sulit untuk direncanakan. Dalam menentukan faktor pensiun berdasarkan UU No.4 tentang guru dan dosen bahwa guru PNS mengalami pensiun pada usia 60 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi kebutuhan guru penjas berstatus PNS dan guru agama berstatus PNS 2024-2028 terdapat kekurangan jumlah guru penjas PNS dan GTT sebanyak 77 guru. Proyeksi kebutuhan guru agama PNS dan GTT terdapat kelebihan sebanyak 39 guru dibanding dengan jumlah guru yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai gambaran keadaan guru, faktor diterminan dalam pengadaan guru, proyeksi keadaan faktor diterminan dalam perhitungan guru, serta proyeksi kebutuhan guru SD Negeri di Kota Mataram sebagai berikut:

- 1) Kurun waktu 2024 sampai dengan 2028, jumlah guru SD/MI yang ada setiap tahunnya belum mencukupi kebutuhan sesuai SPM. Tahun 2024 jenjang pendidikan dasar yakni SD/MI masih mengalami kekurangan guru sebanyak 741 orang. Tahun 2024 saat ini Kota Mataram kekurangan guru SD sebanyak 426 orang, terdiri dari PAH (pendidikan agama Hindu) 7 orang, dan PAK (pendidikan agama Kristen) 6 orang, PAB (pendidikan agama Buda) 4 orang, selebihnya adalah Guru PAI (pendidikan agama Islam). Dengan demikian, untuk jenjang pendidikan dasar kebutuhan guru baru terpenuhi sebesar 72%. Upaya pemenuhan kebutuhan guru SD/MI di Kota Mataram dilakukan dengan mengangkat guru honorer dengan skema GTT.
- 2) Faktor-faktor diterminan yang mendasari perhitungan kebutuhan tenaga guru SD kurun waktu tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 antara lain yang paling dominan adalah guru pensiun, dan banyaknya guru yang alih profesi dari fungsional ke struktural, serta peningkatan pertumbuhan penduduk.
- 3) Secara kuantitatif, permintaan guru untuk mutasi keluar daerah masih dapat ditanggulangi dengan pemberian rekomendasi mutasi berdasarkan sistem *barter* (tukar-ganti). Dengan demikian, kegiatan mutasi tidak memberikan pengaruh terhadap keadaan

jumlah guru. Faktor letak/sebaran sekolah memberikan pengaruh terhadap perhitungan kohort (alur pertumbuhan) siswa. Oleh karena itu, dalam perhitungannya perlu dilakukan identifikasi dan klasifikasi. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan guru, perlu mempertimbangkan putra daerah. Dengan demikian dapat dihindari berkurangnya guru karena mutasi pindah ke luar daerah.

- 4) Proyeksi kebutuhan guru pada dasarnya mengacu pada proyeksi faktor-faktor diterminan yang mempengaruhi perhitungan kebutuhan guru itu sendiri. Dari analisis yang dilakukan terhadap data, secara kuantitatif, pertumbuhan jumlah enrolment kurun waktu 5 tahun telah terakomodir dari besaran rombongan belajar pada tahun 2024. Oleh karena itu, kebutuhan guru sampai pada tahun 2024 akan sama dengan kebutuhan guru pada tahun tahun berikutnya.
- 5) Secara terinci kekurangan guru SD proyeksi lima tahun ke depan adalah sebagai berikut: a. Tahun 2024 saat ini Kota Mataram kekurangan guru SD sebanyak 426 orang, terdiri dari PAH (pendidikan agama Hindu) 7 orang, dan PAK (pendidikan agama Kristen) 6 orang, PAB (pendidikan agama Buda) 4 orang, selebihnya adalah Guru PAI (pendidikan agama Islam); b. Tahun 2025 terdapat 81 orang guru akan memasuki masa pensiun, maka jumlah guru akan semakin berkurang 447 orang guru; c. Tahun 2026 terdapat 67 orang guru memasuki masa pensiun, sehingga berkurang guru menjadi 514 orang guru; d. Tahun 2027 guru yang memasuki masa pensiun sebanyak 52 orang, sehingga kekurangan guru menjadi 566 orang guru; e. Tahun 2028 terdapat 115 orang guru memasuki masa pensiun, sehingga berkurang guru menjadi 741 orang guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan kota Mataram yang sudah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Aryanti, Rika, (2021). Analisis Kebutuhan Guru SD Berdasarkan Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Usia Sekolah di Kota

- Purwakarta Tahun 2020-2025. Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.edu
- Azizah, Rina Nur, (2019). Proyeksi kebutuhan guru SD Negeri di Kabupaten Kebumen Tahun 2019 – 2023. *Jurnal Hanata Widya* Vol.8 Nomor 2.
- Gaffar, M. Fakry, (1980). *The Demand and The Suply of Secondary School Teacher in West Java Indonesia*, University of Northern Colorado.
- Gaffar, Mohammad Fakry, (1987). *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: Jakarta: Departemen Pend. & Kebudayaan.
- Gaffar, Mohammad Fakry, (2000). *Pembiayaan Pendidikan: Permasalahan dan Kebijakan dalam Perspektif Reformasi Pendidikan Nasional. Kohvensi Nasional Pendidikan Indonesia IV*. Jakarta 19-22 September 2000.
- Garry, Dessler (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Alih bahasa: Diana Angelica). Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, I., (2017). *Proyeksi Ketersediaan, Kebutuhan dan Distribusi Guru Sekolah Menengah Pertama Kota Batu*. November. Kemendikbud. (2011). *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS*. Jakarta: Depdikbud.
- Kuruwop, Agusta; Mus, Sumarlin; Irmawati, (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran, Volume X Number X August 2021 page XX-XX p-ISSN: 0000-0000 and e-ISSN: 0000-0000
- Luschei, T. F., & Chudgar, A. (2017). *Teacher Distribution in Developing Countries Teachers of Marginalized Students in India, Mexico, and Tanzania*. Palgrave Macmillan
- Matin, (2013). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Matin, (2013). *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunandar, A. (2006). Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume No. 01/Th. II/April 2006.
- Suryadi (2005). Analisis Kebutuhan Guru untuk Mengantisipasi Dampak Pensiun Guru yang di Rekrut Selama Pelaksanaan INpres SD dan Wajib Belajar 6 Tahun (Studi pada Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat). *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. III, Nomor 2 Oktober 2005.
- Triwiyanto, Teguh, Kusumaningrum, & Gunawan, Imam (2017). Proyeksi Ketersediaan Kebutuhan dan Distribusi guru SD dan SMP di Kota Batu, Malang. *Laporan Penelitian*.
- Wijayanti, Wiwik & Sutapa, Mada (2015). Penataan dan Pemerataan Guru: Analisis Kebutuhan, Ketersediaan, dan Kecukupan Guru di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal TEKNODIKA*, Volume 13, Nomor 1, Maret 201.
- Zaenudin, Moh., (2013). Analisis Rencana Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Proseding Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan. ISBN 978-602-14215-0-5.

Peraturan Perundang-Undangan terkait:

- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
 - Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Bersama 5 Menteri, (2011), tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS